

Optimalisasi Kinerja Usaha melalui Penguatan Kompetensi Digital dan Sistem Informasi Manajemen Terintegrasi

Yen Efawati^{1*}, Nining Handayani², Yuniati Lestari³, Charlene Siswara⁴, Suherman⁵

^{1,2,3,4,5}Pascasarjana, Magister Manajemen, Universitas Adhirajasa Reswara Sanjaya, Bandung, Indonesia

Diterima: 29 Januari 2026; Direvisi: 12 Mei 2026; Disetujui: 22 Mei 2026

Abstract

The rapid development of digital technology requires cooperatives to enhance operational efficiency and competitiveness through strengthening digital competencies and implementing integrated management information systems. However, limited digital literacy and fragmented information systems remain major challenges in cooperative business management. This Community Service Program (PKM) aimed to optimize the business performance of KPBS Pangalengan by improving the digital competencies of managers and staff and implementing an integrated Management Information System (MIS). The implementation methods included needs assessment, digital training and mentoring, system design and implementation, and evaluation using a pre-test and post-test approach. The results indicated a 36% increase in participants' digital competency scores, a reduction in monthly report preparation time from 5–7 days to 2–3 days, and improved data accuracy and cross-functional integration. The integrated MIS also enhanced the availability of managerial information for faster and more data-driven decision-making. This PKM model can be replicated in similar cooperatives to support sustainable digital transformation.

Keywords: Digital Competency; Management Information System; Cooperative; Business Performance; Digital Transformation

Abstrak

Perkembangan teknologi digital menuntut koperasi untuk meningkatkan efisiensi dan daya saing melalui penguatan kompetensi digital serta penerapan sistem informasi manajemen yang terintegrasi. Namun, keterbatasan literasi digital dan fragmentasi sistem informasi masih menjadi kendala utama dalam pengelolaan usaha koperasi. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk mengoptimalkan kinerja usaha KPBS Pangalengan melalui peningkatan kompetensi digital pengurus dan staf serta implementasi Sistem Informasi Manajemen (SIM) terintegrasi. Metode pelaksanaan meliputi analisis kebutuhan, pelatihan dan pendampingan digital, perancangan serta implementasi sistem, dan evaluasi melalui pendekatan *pre-test* dan *post-test*. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan skor kompetensi digital peserta sebesar 36%, penurunan waktu penyusunan laporan bulanan dari 5–7 hari menjadi 2–3 hari, serta meningkatnya akurasi dan integrasi data antar fungsi usaha. Implementasi SIM terintegrasi juga mendukung ketersediaan informasi manajerial secara lebih cepat dan akurat untuk pengambilan keputusan. Model PKM ini berpotensi direplikasi pada koperasi sejenis untuk mendorong transformasi digital yang berkelanjutan.

Kata kunci: Kompetensi Digital; Sistem Informasi Manajemen; Koperasi; Kinerja Usaha; Transformasi Digital

*Nama penulis korespondensi: Yen Efawati
Afiliasi penulis: Universitas Adhirajasa Reswara Sanjaya
Email: yen.efawati@ars.ac.id

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek pengelolaan usaha (Andriani et al., 2025; Chaniago & Efawati, 2024). Pemanfaatan teknologi informasi memungkinkan pelaku usaha meningkatkan efisiensi operasional, memperbaiki kualitas pengelolaan data, serta memperkuat daya saing dalam menghadapi dinamika pasar yang semakin kompleks dan kompetitif (Laudon & Laudon, 2020; Setiawan & Nugroho, 2021). Digitalisasi tidak lagi sekadar pilihan inovatif, melainkan telah menjadi kebutuhan strategis bagi organisasi yang ingin bertahan dan berkembang dalam lingkungan bisnis yang dinamis (Efawati et al., 2025).

Dalam konteks koperasi dan usaha kecil menengah (UKM), transformasi digital berperan penting dalam meningkatkan produktivitas, transparansi, dan kualitas layanan kepada anggota maupun pelanggan (Thariq & Efawati, 2024; Chaniago & Efawati, 2026). Implementasi teknologi digital dapat mendukung pencatatan transaksi secara real-time, integrasi data lintas fungsi, serta penyediaan informasi manajerial yang akurat untuk pengambilan keputusan. Namun demikian, berbagai studi menunjukkan bahwa tingkat adopsi teknologi digital pada koperasi dan UKM masih relatif rendah dibandingkan perusahaan besar (OECD, 2019). Kesenjangan ini berpotensi menghambat peningkatan daya saing dan keberlanjutan usaha dalam jangka panjang.

Rendahnya tingkat adopsi digital umumnya disebabkan oleh keterbatasan kompetensi sumber daya manusia dalam memanfaatkan teknologi informasi (Efawati, 2024; Nurain et al., 2024). Banyak pelaku usaha masih menghadapi kesulitan dalam penggunaan aplikasi perkantoran, pengelolaan basis data, maupun pemanfaatan sistem informasi berbasis cloud. Akibatnya, proses administrasi dan operasional sering dilakukan secara manual, rentan terhadap kesalahan pencatatan, serta kurang efisien. Kondisi ini tidak hanya memperlambat alur kerja, tetapi juga membatasi kemampuan manajemen dalam melakukan analisis kinerja usaha secara komprehensif.

Selain keterbatasan kompetensi digital, permasalahan lain yang sering muncul adalah belum terintegrasinya sistem informasi manajemen antar fungsi usaha (Chaniago & Efawati, 2022). Data keuangan, operasional, produksi, dan pemasaran seringkali dikelola secara terpisah dalam format dan platform yang berbeda. Fragmentasi data tersebut menyulitkan monitoring kinerja secara menyeluruh dan menghambat penyusunan laporan yang akurat dan tepat waktu. Dampaknya adalah lemahnya sistem pengendalian internal, keterbatasan transparansi, serta lambatnya respons terhadap permasalahan usaha (Susanto, 2017; Efawati & Rinawati, 2026).

Kondisi tersebut juga menjadi tantangan bagi Koperasi Peternak Bandung Selatan (KPBS) Pangalengan sebagai salah satu koperasi susu yang memiliki peran strategis dalam mendukung perekonomian anggota dan masyarakat sekitar. Sebagai koperasi yang mengelola aktivitas produksi, distribusi, serta administrasi keuangan dalam skala besar, KPBS membutuhkan sistem pengelolaan data yang terintegrasi

dan didukung oleh kompetensi digital yang memadai. Berdasarkan hasil observasi awal, masih ditemukan keterbatasan dalam pemanfaatan sistem informasi secara optimal, serta belum terintegrasinya beberapa fungsi manajerial dalam satu platform terpadu. Hal ini berpotensi mengurangi efektivitas pengelolaan usaha dan optimalisasi kinerja koperasi.

Dalam konteks tersebut, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) memiliki peran strategis sebagai jembatan antara pengembangan ilmu pengetahuan di perguruan tinggi dengan kebutuhan praktis pelaku usaha. PKM tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer teknologi, tetapi juga sebagai upaya pemberdayaan melalui peningkatan kapasitas sumber daya manusia dan penguatan tata kelola organisasi. Melalui pendekatan partisipatif dan berbasis kebutuhan mitra, program PKM dapat mendorong transformasi digital yang lebih adaptif dan berkelanjutan.

Kegiatan PKM yang dilaksanakan di KPBS Pangalengan ini dirancang dengan dua fokus utama, yaitu: (1) penguatan kompetensi digital pengurus dan staf koperasi melalui pelatihan dan pendampingan, serta (2) implementasi sistem informasi manajemen terintegrasi yang mampu menghubungkan fungsi keuangan, operasional, dan pelaporan dalam satu sistem terpadu. Pendekatan ini diharapkan dapat meningkatkan efisiensi proses bisnis, memperkuat transparansi pengelolaan data, serta mendukung pengambilan keputusan berbasis informasi yang akurat dan real-time.

Tujuan dari kegiatan PKM ini adalah untuk mengoptimalkan kinerja usaha KPBS melalui peningkatan kapasitas digital dan penguatan sistem informasi manajemen yang terintegrasi. Secara khusus, kegiatan ini bertujuan untuk: (1) meningkatkan literasi dan keterampilan digital pengelola koperasi, (2) merancang dan mengimplementasikan sistem informasi yang terintegrasi sesuai kebutuhan mitra, serta (3) mengevaluasi dampak implementasi terhadap efektivitas dan efisiensi pengelolaan usaha.

Artikel ini menyajikan proses pelaksanaan kegiatan PKM, hasil yang diperoleh, serta implikasinya terhadap peningkatan kinerja usaha mitra. Diharapkan, hasil kegiatan ini dapat menjadi model penguatan transformasi digital pada koperasi sejenis serta memberikan kontribusi praktis bagi pengembangan tata kelola usaha berbasis sistem informasi terintegrasi.

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di KPBS Pangalengan dengan pendekatan partisipatif dan berbasis kebutuhan mitra (*need assessment based approach*). Metode pelaksanaan dirancang secara sistematis melalui empat tahapan utama, yaitu: (1) analisis situasi dan identifikasi kebutuhan, (2) perancangan program, (3) implementasi kegiatan, serta (4) monitoring dan evaluasi.

(1) Analisis Situasi dan Identifikasi Kebutuhan

Tahap awal dilakukan melalui observasi lapangan, wawancara dengan pengurus dan staf administrasi, serta telaah dokumen internal koperasi. Kegiatan ini bertujuan untuk memetakan kondisi eksisting terkait kompetensi digital sumber daya manusia, sistem pencatatan administrasi, serta alur pengelolaan data keuangan dan operasional. Hasil analisis menunjukkan adanya keterbatasan dalam penggunaan aplikasi digital secara optimal serta belum terintegrasinya sistem informasi antar fungsi usaha.

(2) Perancangan Program

Berdasarkan hasil identifikasi kebutuhan, tim PKM menyusun rancangan program yang terdiri atas dua komponen utama, yaitu:

- a. Pelatihan dan pendampingan penguatan kompetensi digital.
- b. Perancangan serta implementasi Sistem Informasi Manajemen (SIM) terintegrasi.

Materi pelatihan difokuskan pada peningkatan literasi digital dasar, pengelolaan data berbasis spreadsheet dan cloud storage, serta pemahaman konsep sistem informasi manajemen. Sementara itu, desain SIM disesuaikan dengan kebutuhan operasional koperasi, mencakup modul pencatatan keuangan, administrasi anggota, serta pelaporan kinerja usaha.

(3). Implementasi Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui metode workshop, pelatihan praktik langsung (hands-on training), dan pendampingan teknis. Workshop dilaksanakan secara tatap muka dengan melibatkan pengurus dan staf terkait. Peserta diberikan materi konseptual mengenai pentingnya integrasi sistem informasi, kemudian dilanjutkan dengan praktik penggunaan aplikasi yang telah dirancang.

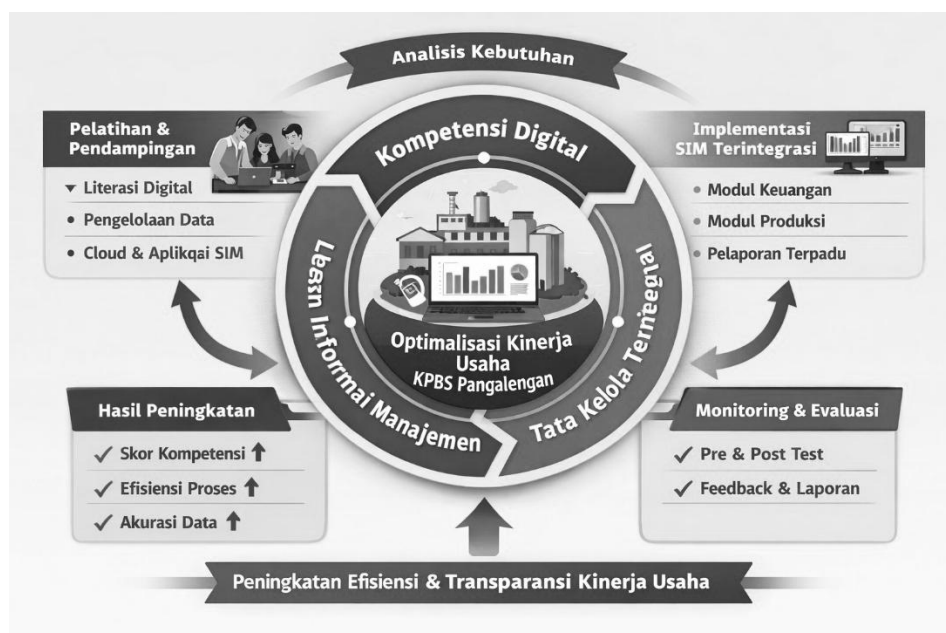
Selanjutnya, dilakukan pendampingan dalam proses migrasi data dari sistem manual ke sistem digital terintegrasi. Tim PKM juga membantu penyusunan Standar Operasional Prosedur (SOP) penggunaan sistem guna memastikan keberlanjutan implementasi setelah program selesai.

(4). Monitoring dan Evaluasi

Evaluasi dilakukan melalui pendekatan pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan kompetensi digital peserta. Selain itu, dilakukan evaluasi kinerja sistem melalui indikator efisiensi waktu pencatatan, akurasi laporan, serta kemudahan akses informasi manajerial. Umpan balik dari peserta dikumpulkan melalui kuesioner dan diskusi reflektif untuk menilai tingkat kebermanfaatan program.

Secara keseluruhan, metode pelaksanaan PKM ini dirancang untuk tidak hanya mentransfer pengetahuan, tetapi juga membangun kapasitas internal koperasi dalam mengelola sistem informasi secara mandiri dan berkelanjutan. Pendekatan ini

diharapkan mampu mendorong optimalisasi kinerja usaha melalui penguatan kompetensi digital dan implementasi sistem informasi manajemen terintegrasi.



Gambar 1. Model aktivitas pengabdian di KPBS Pangalengan

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

(3.1) Peningkatan Kompetensi Digital

Pelaksanaan pelatihan dan pendampingan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan keterampilan digital pengurus serta staf KPBS Pangalengan. Berdasarkan hasil pre-test dan post-test, terjadi peningkatan skor rata-rata kompetensi digital pada aspek penggunaan aplikasi perkantoran, pengelolaan data berbasis spreadsheet, serta pemahaman konsep sistem informasi manajemen.

Sebelum kegiatan, sebagian besar peserta masih melakukan pencatatan manual atau menggunakan aplikasi secara parsial tanpa integrasi data. Setelah pelatihan, peserta mampu melakukan input data terstruktur, menggunakan formula sederhana untuk rekapitulasi otomatis, serta menyusun laporan periodik secara lebih sistematis.

Peningkatan ini menunjukkan bahwa intervensi berbasis pelatihan praktis (*hands-on training*) efektif dalam mempercepat adopsi teknologi pada koperasi. Penguatan kompetensi SDM menjadi fondasi utama dalam keberhasilan implementasi sistem informasi terintegrasi.

(3.2) Implementasi Sistem Informasi Manajemen Terintegrasi

Sistem Informasi Manajemen (SIM) yang dirancang dalam kegiatan PKM mencakup tiga modul utama:

1. Modul Administrasi Anggota
2. Modul Keuangan dan Pencatatan Transaksi
3. Modul Pelaporan dan Monitoring Kinerja

Integrasi antar modul memungkinkan data yang diinput pada satu bagian secara otomatis terhubung dengan laporan keuangan dan rekapitulasi kinerja. Hal ini mengurangi duplikasi pencatatan serta meminimalkan risiko kesalahan input.

Sebelum implementasi, proses penyusunan laporan bulanan memerlukan waktu relatif lama karena data harus dikompilasi dari berbagai sumber. Setelah sistem diterapkan, proses pelaporan menjadi lebih cepat karena data telah terintegrasi secara otomatis.

(3.3) Dampak terhadap Kinerja Usaha

Untuk mengukur dampak kegiatan, digunakan beberapa indikator kinerja sebelum dan sesudah implementasi program. Hasil evaluasi dirangkum dalam Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Perbandingan Indikator Kinerja Sebelum dan Sesudah Program PKM

No	Indikator Kinerja	Sebelum PKM	Sesudah PKM	Perubahan
1	Skor kompetensi digital (rata-rata)	60/100	82/100	↑ 36%
2	Waktu penyusunan laporan bulanan	5–7 hari	2–3 hari	Lebih efisien
3	Tingkat kesalahan pencatatan	Relatif tinggi	Menurun signifikan	Lebih akurat
4	Integrasi data antar fungsi	Terpisah	Terintegrasi	Optimal
5	Akses informasi manajerial	Terbatas	Real-time	Lebih cepat

Sumber: Kompilasi dari penulis sendiri (2026)

Berdasarkan Tabel 1, terlihat adanya peningkatan signifikan dalam efisiensi dan efektivitas pengelolaan usaha. Pengurangan waktu penyusunan laporan hingga lebih dari 50% menunjukkan bahwa integrasi sistem memberikan dampak nyata terhadap produktivitas administrasi. Selain itu, peningkatan akurasi pencatatan mendukung transparansi dan pengendalian internal yang lebih baik.

Pembahasan

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa optimalisasi kinerja usaha tidak hanya bergantung pada ketersediaan teknologi, tetapi juga pada kesiapan sumber daya manusia dan tata kelola organisasi. Pelatihan yang diberikan mampu meningkatkan literasi digital peserta, sehingga mereka lebih percaya diri dalam menggunakan sistem yang diterapkan.

Integrasi sistem informasi juga memberikan dampak pada kualitas pengambilan keputusan. Dengan tersedianya data yang terstruktur dan mudah diakses, pengurus koperasi dapat melakukan monitoring kinerja secara lebih cepat dan berbasis data (*data-driven decision making*). Hal ini memperkuat fungsi manajerial dalam perencanaan, pengendalian, dan evaluasi usaha.

Namun demikian, beberapa tantangan masih ditemukan, seperti kebutuhan adaptasi terhadap perubahan sistem kerja serta perlunya pemeliharaan sistem secara berkelanjutan. Oleh karena itu, komitmen manajemen dan keberlanjutan pendampingan menjadi faktor penting dalam memastikan sistem tetap berjalan optimal.

Secara keseluruhan, kegiatan PKM ini membuktikan bahwa penguatan kompetensi digital yang diintegrasikan dengan penerapan sistem informasi manajemen dapat menjadi strategi efektif dalam meningkatkan kinerja koperasi.



Gambar 2. Dokumentasi kunjungan di PT Susu KPBS Pangalengan



Gambar 3. Sosialisasi kegiatan kunjungan

4. KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat di KPBS Pangalengan berhasil meningkatkan kompetensi digital pengurus dan staf serta mengimplementasikan sistem informasi manajemen terintegrasi yang mendukung optimalisasi kinerja usaha. Peningkatan literasi digital berdampak pada kemampuan pengelolaan data yang lebih sistematis dan efisien. Implementasi SIM terintegrasi mampu mengurangi waktu penyusunan laporan, meningkatkan akurasi pencatatan, serta memperkuat akses informasi manajerial secara *real-time*.

Dengan demikian, sinergi antara penguatan sumber daya manusia dan pemanfaatan teknologi informasi terbukti menjadi pendekatan yang efektif dalam mendukung transformasi digital koperasi.

Rekomendasi

1. KPBS Pangalengan perlu menyusun roadmap digital jangka menengah dan panjang untuk memastikan pengembangan sistem dilakukan secara bertahap dan terarah.
2. Diperlukan pelatihan lanjutan secara berkala guna menjaga dan meningkatkan kompetensi digital pengelola koperasi.
3. Sistem informasi yang telah diterapkan perlu dievaluasi dan diperbarui secara periodik sesuai dengan perkembangan kebutuhan organisasi.
4. Model program ini dapat direplikasi pada koperasi lain dengan penyesuaian terhadap karakteristik dan kebutuhan masing-masing mitra.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada KPBS dan seluruh mitra kegiatan PKM atas dukungan dan partisipasi aktif selama pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat ini pada tanggal 27-28 Oktober 2025.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, R., Efawati, Y., Mubarak, A., & Tresna Budiarti. (2025). Peran Media Sosial dalam Membangun Komunitas Pecinta Kopi: Peluang dan Tantangan Bagi Coffeepreneur. *Carmin: Journal of Community Service*, 5(2). <https://doi.org/10.59329/carmin.v5i2.210>
- Chaniago, H., & Efawati, Y. (2022). The implementation of integrated marketing communication on retail business: Moslem consumers' perceptions. *International Journal of Business and Globalisation*, 30(2), 187. <https://doi.org/10.1504/IJBG.2022.122664>
- Chaniago, H., & Efawati, Y. (2024). Individual Innovative Behavior Model: The Role of Entrepreneurial Leadership in Uncertain Times. *Quality-Access to Success*, 25(202), 180–190. <https://doi.org/10.47750/QAS/25.202.19>

- Chaniago, H., & Efawati, Y. (2026). Individual absorptive capacity as a stepping stone for digitalization, digital transformation, and small business performance; Entrepreneurial perspectives. *Contaduría y Administración*, 71(2), 1-36.
- Efawati, Y. (2024). Peran Budaya Digital dan Kreativitas terhadap Kinerja Karyawan: Apakah Krusial Bagi Perusahaan? *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 17(2), 139–150. <https://doi.org/10.35143/jakb.v17i2.6439>
- Efawati, Y., Rachman, A., Andriani, R., & Veranita, M. (2025). Digital Transformation and Organizational Resilience: The Mediating Role of Digital Literacy. *International Journal Administration, Business & Organization*, 6(3), 457-471.
- Efawati, Y., & Rinawati, R. (2026). Digital Transformation and Sustainability: Is Peer-To-Peer Lending A Solution?. *Riset: Jurnal Aplikasi Ekonomi Akuntansi dan Bisnis*, 8(1), 054-071. <https://doi.org/10.37641/riset.v8i1.2754>
- Fadhlan Thariq, & Yen Efawati. (2024). The Influence of Website Quality on Buying Interest Consumer. *International Journal Administration, Business & Organization*, 5(3), 64–74. <https://doi.org/10.61242/ijabo.24.285>
- Laudon, K. C., & Laudon, J. P. (2004). *Management information systems: Managing the digital firm*. Pearson Educación.
- Nurain, A., Chaniago, H., & Efawati, Y. (2024). Digital Behavior and Impact on Employee Performance: Evidence from Indonesia. *Journal of Technology Management & Innovation*, 19(3), 15–27. <https://doi.org/10.4067/S0718-27242024000300015>
- OECD. (2019). Digital Transformation of SMEs. OECD Publishing.
- Setiawan, R., & Nugroho, Y. (2021). Transformasi digital dan peningkatan kinerja UMKM. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 23(2), 101–112.
- Susanto, A. (2017). Sistem Informasi Manajemen. Lingga Jaya